

**SKRIPSI**

**PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP  
ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MTs PONDOK PESANTREN AL URWATUL  
WUTSQA BENTENG KEC. BARANTI  
KAB. SIDRAP**



**Oleh**

**MUH. IRSYAD BADARUDDIN  
NIM: 16.1100.074**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP  
ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MTs PONDOK PESANTREN AL URWATUL  
WUTSQA BENTENG KEC. BARANTI  
KAB. SIDRAP**



Oleh

**MUH. IRSYAD BADARUDDIN  
NIM: 16.1100.074**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.P.d) pada program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA  
PERGAULAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MTs PONDOK PESANTREN AL URWATUL  
WUTSQAA BENTENG KEC. BARANTI  
KAB. SIDRAP**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Disusun dan diajukan oleh**

**MUH. IRSYAD BADARUDDIN  
NIM: 16.1100.074**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Muh. Irsyad Badaruddin

NIM : 16.1100.074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.1845/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdul Rauf Ibrahim, M.Si

NIP : 19581212 199402 1 002

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, M.Pd

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfa, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Nama Mahasiswa : Muh. Irsyad Badaruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.1845/In.39.5/PP.00.9/10/2019

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2024

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

Drs. Abdul Rauf Ibrahim, M.Si

(Ketua)

(.....)

Ali Rahman, M.Pd

(Sekretaris)

(.....)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si

(Anggota)

(.....)

H. Sudirman, M. A

(Anggota)

(.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfa, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi tercinta Nabi Muhammad saw. yang selalu dinantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang hormati dan cintai Ayahanda Badaruddin dan Ibunda Fatmawati yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Abdul Rauf Ibrahim, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.



3. Bapak Rustan Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare
4. Kepada Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si dan H. Sudirman, M. A selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
8. Seluruh Pegawai dan Staf yang bekerja di Lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian Studi Penulis.
9. Kepada Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2016 yang telah membantu selama proses penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif demi perbaikan pada skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis

Parepare, 20 Juni 2023  
Penulis, 02 Dzulhijjah 1444 H

Muh. Irsyad Badaruddin  
NIM. 16.1100.074

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Muh. Irsyad Badaruddin  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.074  
Tempat/Tgl Lahir : Tarbiyah  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 20 Juni 2023  
Penulis, 02 Dzulhijjah 1444 H

Muh. Irsyad Badaruddin  
NIM. 16.1100.074



## ABSTRAK

**Muh. Irsyad Badaruddin**, *Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap* (dibimbing oleh Abdul Rauf Ibrahim dan Ali Rahman)

Hasil belajar akidah akhlak peserta didik menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran, beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal sehingga perlu untuk melakukan penelitian pada pengaruh hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik dan etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa.

Metode ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan jumlah sampel 73 peserta didik menggunakan pengumpulan data kuesioner terkait dengan hasil belajar akidah akhlak dan variabel etikapergaulan peserta didik, adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa menunjukkan kategori hasil belajar akidah akhlak yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata 82,89. Dibuktikan pada pemahaman peserta didik yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, penerimaan pembelajaran melalui contoh perilaku guru, dan penjelasan guru yang mudah dipahami oleh peserta didik. 2) Gambaran etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa menunjukkan tingkat yang baik dengan nilai 80% (>79%). Dibuktikan dengan sikap saling menghargai terhadap teman sekelas, kesopanan dan penghargaan terhadap guru, serta sikap kepedulian terhadap teman sekelas dan guru. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya etika pergaulan yang baik dalam lingkungan sekolah MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa. 3) Pengaruh hasil belajar Aqidah Akhlak terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai yaitu  $0,000 < 0,05$ . maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. sehingga Hasil belajar Aqidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, Etika Peserta Didik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	8
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Peneltiaan .....	27
C. Populasi dan sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Definisi Operasional Variabel .....	33
F. Instrument Penelitian .....	34
G. Teknik Analisa Data.....	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Peneltian .....45  
B. Pembahasan.....55

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....70  
B. Saran .....71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Peserta Didik MTs Kelas VIII	28
3.2	Data Sampel Peserta Didik MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa	31
3.3	Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak	32
3.4	Kisi kisi Instrumen Etika Pergaulan	32
3.5	Skor Alternatif Respon	35
3.6	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	41
4.1	Data responden	45
4.2	Hasil Kuesioner Variabel X	47
4.3	Hasil Kuesioner Deskriptif Variabel X	51
4.4	Hasil Kuesioner Variabel Y	51
4.5	Hasil Kuesioner Deskriptif Variabel Y	55
4.6	Uji Validitas Variabel X	55
4.7	Uji Validitas Variabel Y	57
4. 8	Uji Reliabilitas Variabel X	58
4.9	Uji Reliabilitas Variabel Y	59
4.10	Uji Normalitas	60
4.11	Produk Momant	61
4.12	Uji Hipotesis Variabel Hasil Belajar (X)	61
4.13	Uji Hipotesis Variabel Etika Pergaulan Peserta didik (Y)	63
4.14	Uji Anova	64
4.15	Uji Koefisien Regresi	64

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*

*Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*  
 - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

### A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subhānahu wata `ālā</i>
saw.	=	<i>shallallahu `alaihi wa sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihi salam</i>
<i>H</i>	=	<i>Hijriah</i>
<i>M</i>	=	<i>Masehi</i>
<i>SM</i>	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun

QS.../...:4 = QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat  
4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Bangsa ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak dapat lepas dari dunia pendidikan. Adapun kegiatan memajukan sistem pendidikan di Indonesia ini, telah dilakukan dengan melalui peningkatan sistem pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pergaulan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat sangat diperlukan adanya sistem yang mengatur pergaulan manusia. Sistem pengaturan pergaulan dapat disebut dengan sebutan etika atau dengan kata lain tata krama atau sopan santun.

Manusia yang berbudaya dan beragama apabila ingin menyesuaikan diri dari lingkungannya, maka tidak dibolehkan menyinggung perasaan orang lain. Maka dari itu sangatlah penting untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan tentang etika dalam kehidupan sehari-hari. Di dunia pendidikan ini telah menghadapi berbagai masalah yang sangat lengkap yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Adapun salah satu masalah tersebut adalah norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang akan mengakibatkan perilaku negatif yang merusak

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 3.

masyarakat.

Semakin maraknya penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan maka kenakalan remaja pun semakin meningkat, seperti yang sering diberitakan di sosial media bahwa telah banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar, seperti sex bebas, minum-minuman keras, maupun tawuran antar pelajar. Dengan menyikapi hal tersebut maka perlu adanya sarana yang dapat mengarahkan peserta didik agar perilakunya tidak melanggar norma sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Islamiah peserta didik, pendidikan harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan pentingnya akhlak bagi setiap hambanya yang beriman. Maka dalam rangka mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak-anak, selain memberi contoh keteladanan yang baik, juga harus menunjukkan tentang bagaimana cara menghormati dan menghargai.<sup>2</sup>

Adab-adab dalam bergaul, maka dapat memperoleh manfaat yaitu berupa ukhuwah dengan pondasi yang kuat di antara umat Islam. Maka dari itu adab-adab bergaul itu sangatlah penting untuk dipelajari dan diamalkan. Dengan mengetahui bagaimana adab terhadap orang yang lebih tua, adab terhadap saudara maupun adab terhadap teman.

Pendidikan secara umum diawali dalam suatu keluarga. Orang tua sangat bertanggung jawab dengan kehidupan pendidikan anak-anaknya, karena yang diterima anak sedari kecil sangatlah menentukan kehidupan anak di kemudian hari terlebih dalam masalah anak tersebut bergaul dengan siapa, cara bicarannya sopan

---

<sup>2</sup>Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 117.

atau tidak, karena apa yang dilihat, didengar, maupun yang dirasakan sewaktu ia kecil masih terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya.

Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, di samping sebagai seorang pengajar guru juga berperan sebagai pembimbing secara langsung, seorang guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa dan mengubah perilakunya dari yang buruk menjadi perilaku yang baik.

Masalah etika sangat erat kaitannya dengan moral, karena baik buruk seseorang dapat dilihat dari segi akhlaknya. Syari'at Islam datang untuk menuntun umat manusia kejalan yang lurus, membimbing mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta memandu mereka agar berperilaku dengan akhlak mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>3</sup> Pendidikan moral sangatlah penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat manusia. Jika moral rusak maka ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Maka dari itu untuk memelihara kelangsungan hidup, perlu memperhatikan pendidikan moral melalui bidang studi aqidah akhlak. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Ahzab 33/70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.<sup>4</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang bagaimana sebenarnya seseorang yang beriman dalam mengucapkan perkataan yang benar sebagai salah satu etika

<sup>3</sup>Hasan dan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta: Damaskus, 2011), h..248.

<sup>4</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah.2015)

dalam pergaulannya. Peningkatan etika pergaulan peserta didik yang baik sebaiknya para orang tua memikirkan kembali posisinya dalam masyarakat. Orang tua harus dapat mengembangkan pribadi anak-anaknya pada tahap permulaan, dalam artian memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang luhur dan disiplin yang kuat.

Gambaran diatas dapat dinyatakan bahwa setiap peserta didik harus memiliki sifat yang berdasarkan moral agama dan beretika sebagai landasannya dalam kehidupan sehari hari agar mempunyai jiwa yang berakhlakul karimah. Disini juga memiliki ciri khas seperti pendidikan al-Qur:an yang diwujudkan dengan adanya kelas tahfizd.

Latar belakang di atas maka penelitian tertarik untuk meneliti bahwa betapa pentingnya peserta didik mempunyai etika bergaul agar tidak jatuh ke arah yang berdampak buruk. Maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, dari judul “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa”, maka sub pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa?
2. Bagaimana gambaran etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa?

3. Adakah pengaruh hasil belajar Aqidah Ahklak terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa?

### **C. Tujuan penelitian**

Seseorang yang akan mengadakan penelitian tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian proposal ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa.
2. Untuk mengetahui gambaran etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Aqidah Ahklak terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Kegunaan dari peneliti ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran mengenai budaya dan agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik pentingnya pemahaman aqidah dan akhlak dan pentingnya penanaman nilai-nilai etika dalam pergaulan.

- b. Bagi Guru

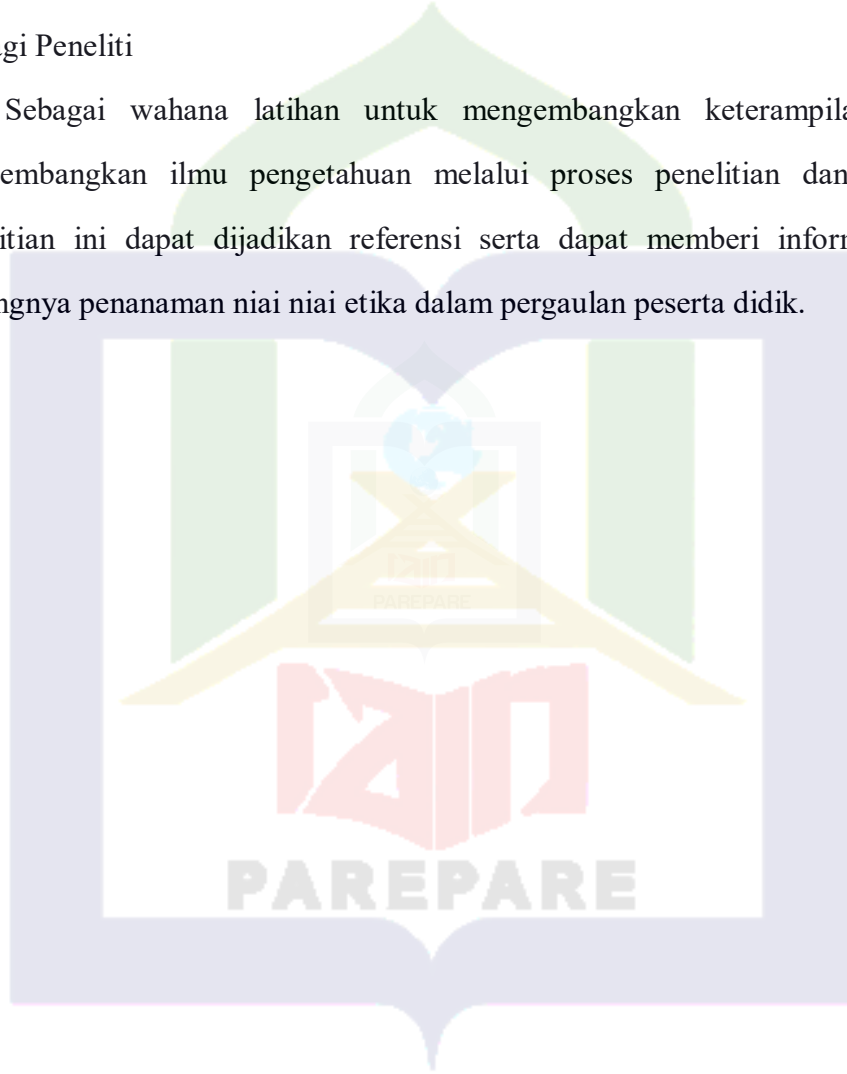
Sebagai gambaran dalam rangka membingbing peserta didiknya secara moral.

1) Bagi Pondok Pesantren

Dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar terhadap seluruh mata pelajaran pada umumnya dan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada khususnya.

2) Bagi Peneliti

Sebagai wahana latihan untuk mengembangkan keterampilan diri dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui proses penelitian dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi serta dapat memberi informasi tentang pentingnya penanaman nilai-nilai etika dalam pergaulan peserta didik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan, disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian dengan tema yang di angkat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Zainal pada tahun 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As’Adiyah 272 Pallipu”.<sup>5</sup> Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang pengaruh akidah akhlak, namun perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap etika peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Asma Ashar pada tahun 2016 Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap”.<sup>6</sup> Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang pengaruh akidah akhlak, namun perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap kesopanan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada

---

<sup>5</sup>Andi Zainal, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As’Adiyah 272 Pallipu”. (*Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2016*).

<sup>6</sup>Asma Ashar, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap”. (*Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, 2016*).



pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap etika peserta didik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Diani Syahfitri pada tahun 2021 STAI Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura dengan judul penelitian “Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas VIII MTs Besilam Babussalam”.<sup>7</sup> Adapun persamaan penelitian ini membahas tentang pengaruh hasil belajar akidah akhlak, namun perbedaannya dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap etika berbusana peserta didik.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengertian Hasil Belajar Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.<sup>8</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>9</sup> Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun proses

---

<sup>7</sup>Diani Syahfitri, “Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas VIII MTs Besilam Babussalam”. (*Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab*, 2021).

<sup>8</sup>Sumantri Moh. Syarif, *Strategi Pembelajaran*, (Kota Depok: PT Rajagrafindo, 2015), h. 2.

<sup>9</sup>Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi pressindo, 2013, h. 1.

mental yang terjadi dalam diri seseorang.<sup>10</sup> Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.<sup>11</sup> Dari beberapa pengertian di belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha pendidik itu di ukur dengan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu untuk mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.<sup>14</sup> Hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah

---

<sup>10</sup>Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2011, h. 112.

<sup>11</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), h. 1.

<sup>12</sup>Ahmadd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta, Prenadamedia, 2013), h. 5.

<sup>13</sup>Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara 1990), h. 21.

<sup>14</sup>Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensido,

mengikuti proses pembelajaran tertentu.<sup>15</sup> Hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5), dan ranah penilaian (C6).<sup>16</sup>

Hasil belajar mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawa kondisi pembelajaran, pendidikan. Hasil belajar yang dikembangkan dengan kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan merupakan tujuan yang akan dicapai, yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.<sup>17</sup> Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi 2 faktor, yaitu:

- a) Faktor Kesehatan, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu

---

2011), h. 7.

<sup>15</sup>MargaretvE. Bell Gredler, *Learning and Intruction Theory into Practice*, Terjemahan Munadir, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 187.

<sup>16</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 102.

<sup>17</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 151.

meingkatkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.<sup>18</sup>

b) Aspek Psikologis

Banyak factor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar peserta didik yaitu:

- (1) Kecerdasan/Intelegensi, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.<sup>19</sup>
- (2) Minat adalah suatu rasa yang disukai dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah mencerminkan terhadap suatu hubungan antara diri dengan sesuatu diluar diri.<sup>20</sup>
- (3) Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai sampai tingkat tertentu sesuai kapasitasnya masing-masing.
- (4) Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang instrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan peserta didik kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

<sup>18</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 55.

<sup>19</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet. III. Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 221.

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 180.

## 2. Faktor Eksternal

### a) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua, perkataan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup>

### b) Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan pendidikan dalam keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

### c) Lingkungan belajar

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal atau keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat dalam belajar.

## c. Pengertian Aqidah akhlak

### 1) Pengertian Aqidah

Secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata ‘*aqodah*, ‘*yaqidu*, ‘*aqdan*, ‘*aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh.<sup>22</sup> Dalam pengertian teknis, maka aqidah adalah iman atau keyakinan. Jadi aqidah adalah ikatan untuk menempatkan segala sesuatu dibawah kewenangan Tuhan, sesuai

<sup>21</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 99.

<sup>22</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPII, 1993), h. 1.

dengan ke-Esaan dan kebesaran sifat dan karya-Nya.

Aqidah menurut Hasan al-Banna dalam buku Yuhonar Ilyas yang berjudul *kuliah aqidah Islam* adalah:

Aqa'id (bentuk 'jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (Mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan yang kuat terhadap sesuatu tanpa keraguan sedikitpun. Aspek aqidah itu mencakup keenam rukun iman. Rukun iman tersebut agar lebih jelas akan dirumuskan sebagai berikut:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah yang dimaksud yaitu membenarkan adanya Allah swt. Dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah swt Wajib ada-Nya karena zat-Nya sendiri, yang qadim dan azali untuk selama lamanya. Dia Maha Mengetahui dan Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang Dia kehedaki, menentukan apa yang Dia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya dan Dia Maha Melihat. Dalam QS Al-Ikhlâs 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ (٤)

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”<sup>24</sup>

b) Iman kepada Malaikat

Disini yang dimaksud iman kepada Malaikat yaitu meyakini bahwa para

<sup>23</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, , h. 1.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna* (Bandung: Cordoba, 2017), h. 604.

Malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan dan harus kita percayai. Mereka tidak pernah melakukan kemaksiatan (membangkang) kepada Allah dalam segala perintah yang diberikan kepada mereka, dan selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan bahwasanya mereka perantara yang menghubungkan antara Allah dengan para Rasul yang diutus-Nya kepada manusia. Kita diwajibkan beriman kepada para malaikat. Dalam QS As Saffat 37/166.

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٦﴾

Terjemahnya:

Malaikat berkata, “Tidak satu pun di antara kami, kecuali masing-masing mempunyai kedudukan tertentu.”<sup>25</sup>

#### c) Iman kepada kitab Allah

Iman kepada kitab Allah yaitu meyakini bahwa kitab-kitab tersebut datang dari sisi Allah, yang diturunkan kepada sebagian rasul-nya dan bahwa sanya kitab-kitab itu merupakan firman Allah yang qadim, dan segala yang memuat di dalam memori kebenaran.

Al-Qur’an menyebut kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul dan nabi-Nya dengan berbagai sebutan:

Kitab (dalam bentuk mufrad). Kutub (dalam bentuk jama’).

1. Suhuf (bentuk jamak dari sahifah), yang berarti lembaran-lembaran.
2. Zubur (bentuk jamak dari zabur), yang berarti tulisan atai kitab.<sup>26</sup>

Al-Qur’an menyebutkan kitab-kitab yang di bukukan sebagai berikut:

1. Taurat yang diturunkan Nabi Musa as .

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna (Bandung: Cordoba, 2017), h. 452.

<sup>26</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia, 1983), h. 43.



2. Zabur yang dirunkan kepada Nabi Daud as.
3. Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as.
- d) Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Merupakan kitab Allah yang terakhir untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.<sup>27</sup>. Jadi, pada hakikatnya kita harus beriman kepada kitab Allah sebagaimana yang tercantum dalam QS Al Baqarah 2/2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.<sup>28</sup>

- e) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah meyakini bahwa Allah mengutus rasul rasul kepada manusia untuk memberi petunjuk kepada mereka dan menyempurnakan kehidupan mereka didunia maupun diakhirat kelak. Para rasul adalah orang-orang yang jujur (tidak pernah dusta) dalam semua yang mereka berikan kepada Allah, terbebas dari cacat dan kurang, terlindungi (ma'sum) dari dosa-dosa besar maupun kecil. Didalam Al Qur'an telah dijelaskan perintah untuk beriman kepada Rasul Allah swt, sebagaimana yang tercantum dalam QS An-Nisa' 4/136 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-

<sup>27</sup>Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, h. 43.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna* (Bandung: Cordoba, 2017), h. 2.

Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.<sup>29</sup>

f) Iman kepada hari kiamat

Yaumul akhir atau har akhir menurut bahasa adalah kehancuran atau kebangkitan. Sedangkan menurut istilah hari akhir adalah hari kehancuran alam semesta beserta seluruh isinya. Iman kepada hari akhir atau hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima, tidak ada yang tau kapan hari kiamat itu akan datang, tetapi kita sebagai muslim sudah seharusnya kita untuk mengimami dan mempercayainya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al Hajj 22/7.

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.<sup>30</sup>

Hari kiamat termasuk (al-Ba'ts), yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jasad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti yang dahulu ada didunia. Kita juga diwajibkan beriman terhadap segala hal yang terjadi setelah kematian, setelah dikembalikan ruhnya kedalam jasadnya yang berkenaan dengan tauhid, agama, dan kenabian.

Kejadian mengenai hari kiamat digambarkan oleh Allah SWT begitu dahsyatnya, sebagaimana yang tertuang dalam QS Al- Qari'ah, ayat 4-5 sebagai berikut:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوتِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna (Bandung: Cordoba, 2017), h. 100.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna (Bandung: Cordoba, 2017), h. 333.

Terjemahnya:

Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan.<sup>31</sup>

g) Iman Kepada Qada dan Qadar (takdir)

Pengertian Qadha dan Qadhar menurut bahasa qadha memiliki beberapa pengertian yaitu hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Sedangkan menurut istilah Islam, yang dimaksud dengan qadha adalah ketetapan Allah swt sejak zaman azali sesuai dengan iradah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan qadhar menurut bahasa adalah kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut istilah Islam merupakan perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya.

Tidak satupun yang baik dan buruk, yang bermanfaat dan mudharat yang berada di luar ketentuan Allah dan penetapan Allah (Qadha dan Qadar-Nya), dari kehendak dan kemauan-Nya. Dengan demikian, apa yang dikehendaki Allah untuk ada, pasti ada, dan apa yang tidak dikehendaki-Nya (untuk ada) pasti ada. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Hijr 15/21.

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Tidak ada sesuatu pun melainkan di sisi Kami lah perbendaharaannya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.”<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna (Bandung: Cordoba, 2017), h. 600.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, Alquran Hafalan Mudah Terjemah & Warna (Bandung: Cordoba, 2017, h. 263.

## 2) Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqu* bentuk jama' dari *khuluqun* menurut Lughat diartikan “budi pekerti” yang terdiri dari kata budi dan pekerti, “budi” adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut *behavior*. Jadi budipekerti adalah perpaduan dari ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>33</sup> Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami sebagai berikut:

### a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Akhlak manusia kepada Khaliqnya pada prinsipnya adalah beribadah kepada-Nya dan beribadah itu esensinya adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

### b. Akhlak terhadap sesama manusia

Setelah hubungan manusia dengan sang Khalik-Nya terpelihara dengan baik, maka kita perlu memelihara serta membina hubungan baik dengan sesama manusia. Yaitu dengan cara serta gaya hidup yang sesuai dengan nilai norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

### c. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan

---

<sup>33</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26.

disini yaitu sesuatu yang ada disekitar manusia, baik tumbuh tumbuhan, binatang, maupun benda-benda tak bernyawa. Maka dari pada itu manusia mempunyai tanggung jawab untuk memeliharanya dan mengembangkan dalam dirinya, karena semua yang Allah ciptakan itu hanyalah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

Pada hakekatnya pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa definisi tersebut di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Bagaimana merespon sesuatu disekitarnya untuk mencapai tujuan penciptaannya.

## **2. Tinjauan Etika Pergaulan Peserta Didik**

### **a. Pengertian etika**

Secara substansial etika dengan moral hampir sama, tetapi yang membedakan dalam pembahasan disini adalah moral bersifat praktik sedangkan etika bersifat teori. Moral membicarakan apa adanya sedangkan etika membicarakan apa yang seharusnya. Moral menyatakan ukuran baik buruk, sedangkan etika menjelaskan ukuran tersebut. Selain itu dapat disimpulkan bahwa pembahasan etika menyangkut penilaian terhadap perbuatan manusia dari sisi nilai baik-buruk. Berikut kami jelaskan mengenai persamaan antara akhlak, etika, dan moral.

Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa.

Ethikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.<sup>34</sup> Istilah moral berasal dari kata latin yaitu *mores*, yang merupakan bentuk jama<sup>35</sup> dari *mos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup.<sup>35</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah *akhlak*, artinya budipekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila.<sup>36</sup>

Etika sebagai ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau dasar-dasar moral dan akhlak. Kata etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir.. Ethos adalah sikap batin yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat kebiasaan, watak.<sup>37</sup>

Pengetian etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral dan adapula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika islam. Sedangkan, kata etika sendiri berasal dari kata latin *ethic*, dalam Bahasa gerik: *Etikos is a body of moral principles or value. Ethic arti* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun, lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.<sup>38</sup> Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa etika adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan ikhtiar dan sengaja.

Pergaulan merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan

---

<sup>34</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2000), h. 217.

<sup>35</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, h. 217.

<sup>36</sup>Hasbullah Bakry, *Sistematika Filsafat*, ( Jakarta: Wijaya, 1978), h. 9.

<sup>37</sup>Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 11.

<sup>38</sup>Istighfarotur Rahmaniyah., *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika*, (UIN Malik Press,2010), h. 57.

antara individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Secara terminologi pengertian etika dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam K. Bertens mempunyai tiga pengertian:

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>39</sup>

Berbagai perumusan tentang etika di atas, dapat kita pahami dari pengertian *pertama*, bahwa etika dapat digunakan sebagai ilmu yang berhubungan dengan filsafat moral (nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk). *Kedua*, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksud disini adalah kode etik. *Ketiga*, nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Secara singkat, dapat dirumuskan sebagai “sistem nilai”. Sistem nilai itu bisa berfungsi dalam kehidupan perorangan maupun sosial.<sup>40</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan mengenai pokok persoalan etika atau objek kajian etika adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat kita beri hukum baik dan buruk. Secara singkat, objek kajian etika adalah perbuatan sadar dan bebas dan disertai niat dalam batin. Sehingga

---

<sup>39</sup>K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 5.

<sup>40</sup>K. Bertens, *Etika*, h. 5.

dengan demikian, maka tidaklah semua perbuatan manusia menjadi objek kajian dari etika. Persyaratan adanya kesadaran dan kebebasan bertindak menjadi sangat penting, karena kaitannya dengan pertanggung jawaban manusia terhadap perbuatannya itu. Tanpa adanya kesadaran dan kebebasan, maka tidak mungkin ada pertanggung jawaban dari perbuatan manusia.

1) Adab-adab etika pergaulan

Pergaulan yang baik ialah melaksanakan pergaulan menurut norma-norma kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan hukum syara.<sup>34</sup> Agama Islam menyeru dan mengajak kaum muslimin melakukan pergaulan di antara kaum muslimin, karena dengan pergaulan dapat saling berhubungan dan berdekatan satu sama lain, dapat mencapai sesuatu yang berguna untuk kemaslahatan masyarakat yang adil dan makmur dalam membina masyarakat yang berakhlakul karimah. Seringkali pergaulan itu membawa suara yang sumbang diantara mereka, hal ini dapat terjadi karena ada orang-orang yang memandang dirinya lebih baik dari orang lain. Oleh karena itu hilanglah dari padanya sifat menghormati orang lain dan hilang pula sifat kemuliaan diantara mereka.

Atas dasar inilah kita memilih dan mengutamakan pergaulan. Senang atau tidak dalam pergaulan, kita harus selalu waspada dan berhati-hati agar sendi pergaulan tetap terpelihara. Untuk menjaga keindahan pergaulan hidup ini, maka Islam mengadakan berbagai macam adab dan bermacam-macam hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan diamalkan dengan baik.

Maka adab pergaulan sesama teman dalam pergaulan sehari-hari diperinci sebagai berikut :

1. Menjunjung tinggi nilai toleransi, artinya tetap mencintai dan menghargai



teman baik sesama muslim atau berbeda agama sebagai mana dia mencintai dirinya.

2. Tidak menyinggung perasaan org lain, apalagi sampai menyakiti hatinya, baik itu dengan perbuatan maupun perkataan.
3. Berlaku tawadhu" (merendahkan diri) kepada saudara-saudaranya, jangan sekali-kali menyombongkan diri terhadap orang-orang di sekitarnya.
4. Menghormati orang yang tua dan mengasihani orang-orang yang lebih muda.
5. Memelihara kehormatan saudaranya, jiwanya dan hartanya dari aniaya orang.
6. Masuk ke rumah seseorang harus dengan ijin, jika tidak diijinkan tuan rumah masuk untuk masuk, hendaklah kembali dengan rela hati.
7. Memberikan nasehat dan berlaku jujur kepada saudara muslim serta berdaya upaya memasukkan kesukaan dan kesenangan ke dalam jiwa mereka.

## 2) Pengertian Pergaulan

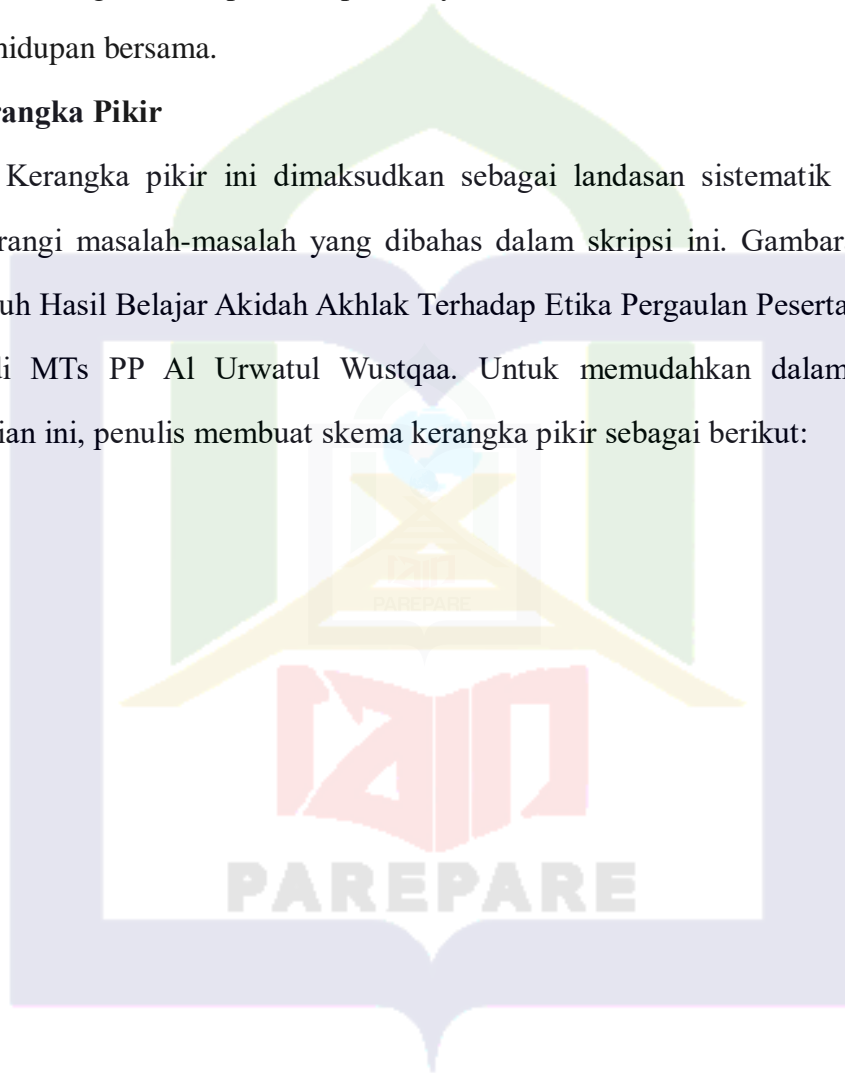
Pengertian pergaulan, Aristoteles berpendapat manusia merupakan makhluk yang tak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial, artinya manusia merupakan makhluk yang saling berhubungan dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Gaul, campur, kenal : kata gaul verba intransitifnya adalah bergaul berarti hidup berteman dalam masyarakat, berkawan akrab.pergaulan disebut interaksi. Interaksi bisa bersifat luas (bergaul dengan banyak orang) atau frekuen (sering bergaul dengan orang). Dua orang yang bersahabat secara kental tidak bergaul secara luas tapi frekuen, sedang seorang ekstrovert bergaul secara luas (dengan banyak orang) tetapi

hanya sebentar saja (tidak frekuen).

Jadi interaksi atau pergaulan merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interkasi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran mengenai Pengaruh Hasil Belajar Akidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al Urwatul Wustqaa. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar Skema 2.1 Skema Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa Benteng dengan menerapkan keterampilan mengajar. Dalam keterampilan mengajar terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Khususnya pendidik akidah akhlak dalam menerapkan keterampilan mengajar tersebut nantinya diharapkan dapat menghasilkan dan meningkatkan belajar peserta didik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji.

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wustqaa dikategorikan Tinggi.
2. Gambaran etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wustqaa dikategorikan Baik
3. Terdapat pengaruh antara hasil belajar Aqidah Ahklak terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wustqaa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melakukan pada data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel. Adapun jenis kuantitatifnya yakni:

Gambar 3.1 Paradigma Penelitian



Keterangan :

X : Hasil Belajar Aqidah Akhlak (Variabel Bebas)

Y : Etika Pergaulan Peserta Didik (Variabel Terikat)

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII pada Pondok Pesantren MTs Al-Urwatul wutsqaa di Kelurahan Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap. Peneliti ingin berkontribusi pada Pondok tersebut karena merupakan sekolah peneliti di jenjang MTs, dan kabupaten Sidrap merupakan kota kelahirannya, sehingga peneliti berharap dapat berperan serta berguna dalam pendidikan di tempat kelahirannya dan tentunya memudahkan peneliti mendapatkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 Bulan lamanya.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua dengan elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus.<sup>41</sup> Peneliti menggunakan populasi terjangkau secara purposive dengan beberapa pertimbangan, yakni dikarenakan populasi sebesar 720 dianggap cukup besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua peserta didik di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap. Disebabkan kelas VII masih berstatus peserta didik baru sehingga belum bisa memberikan informasi secara akurat tentang data penelitian dan untuk kelas IX belajar persiapan UN sehingga tidak memungkinkan dijadikan populasi dalam penelitian ini. Maka peneliti mengambil kelas VIII untuk memberikan data instrument penelitian. Berikut rincian populasi penelitian:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MTs Kelas VIII

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Total	
			L	P
1.	VIII A	31	137	133
2.	VIII B	32		
3.	VIII C	31		
4.	VIII D	30		
5.	VIII E: L	13		
	VIII E: P	15		
6.	VIII F	30		
7.	VIII G	28		
8.	VIII H	29		
9.	VIII I	31		

<sup>41</sup>Suharsimi Arikanto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan", (Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 115.

*Sumber data: Dokumen staff tata usaha Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa*

Berdasarkan data tersebut, jumlah populasi siswa laki-laki kelas VIII adalah 137 orang, dimana kelas laki-laki terbagi 5 kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E (laki-laki) dan perempuan 133 orang yang juga terbagi dalam 5 kelas yaitu kelas VIII E (perempuan), VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, maka jumlah keseluruhan populasi kelas VIII yang ada di Mts Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap sebanyak 270 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah dengan *simple random sampling*.

*Simpel random sample* “The Individual observations or individuals are chosen in such a way that each has an equal chance of being selected, and that each choice is independent of any other choice.”<sup>43</sup>

Menurut John W. Best teknik pengambilan sampel berupa pengamatan individu atau setiap individu yang telah terpilih adalah sebuah teknik yang mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

Teknik sampling dengan menggunakan *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.<sup>44</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

<sup>42</sup>Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, “*Metodologi Penelitian*”, (Cet, 2; Bandung: CV Mandar Maju, 2011), h. 124.

<sup>43</sup>John W. Best, “*Research In Education*”, (Amerika: Prentice-Hall, 1981), h. 7.

<sup>44</sup>Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*”, (Cet. 3 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 57.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0.1)<sup>45</sup>

Judul yang akan diteliti berjudul Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al Urwatul Wutsqaa dengan jumlah populasi sebanyak 270 siswa dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0.01)}$$

$$n = \frac{270}{1 + 2.7}$$

$$n = \frac{270}{3.7}$$

$$n = 72.97$$

$$n = 73$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan ukuran sampel yang telah ditentukan, maka diharapkan sampel ini dapat menggambarkan keadaan

---

<sup>45</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet, 4; Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 158.



populasi yang sebenarnya.

Table 3.2 Data Sampel Peserta Didik MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa

No	Kelas	Populasi	Rumus	Jumlah
1	VIII A	31	$(31: 270) \times 73$	8
2	VIII B	32	$(32: 270) \times 73$	9
3	VIII C	31	$(31: 270) \times 73$	8
4	VIII D	30	$(30: 270) \times 73$	8
5	VIII E	28	$(28: 270) \times 73$	8
6	VIII F	30	$(30: 270) \times 73$	8
7	VIII G	28	$(28: 270) \times 73$	8
8	VIII H	29	$(29: 270) \times 73$	8
9	VIII I	31	$(31: 270) \times 73$	8
<b>JUMLAH</b>				<b>73</b>

#### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang ada di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa, untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut.<sup>46</sup> Angket ini berisi pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII. A, VIII. B, VIII. C, VIII. D, VIII. E, VIII. F, VIII. G, VIII. H, VIII. I di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa dan bertujuan untuk mengetahui jawaban sebesar apa pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap etika pergaulan peserta didik di MTs kelas VIII Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa Benteng.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.<sup>47</sup> Observasi dapat dilakukan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan sistematis atas peristiwa-peristiwa atau objek yang akan diteliti.”<sup>48</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mengetahui gambaran keadaan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wustqaa Benteng mulai dari keadaan gedung sekolah, fasilitas yang disediakan di sekolah, sarana dan prasarana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan

---

<sup>46</sup>Juliansyah Noor, “Metodologi Penelitian”, h. 139.

<sup>47</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145.

<sup>48</sup>Sri Mulianah, “*Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes, Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*”, (Cet. 1; Parepare: CV Kaafah Learning Center, 2019), h. 36.

diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>49</sup> Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan penting, surat kabar, internet dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai gambaran umum dari objek penelitian.

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

#### **1. Hasil belajar akidah akhlak**

Hasil belajar aqidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dan menentukan hasil melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar dimana tingkat keberhasilan yang diperoleh peserta didik ditandai dengan skala nilai huruf atau angka.

#### **2. Etika Pergaulan**

Etika pergaulan adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan iktikar dengan sengaja dan ditunjukkan dari pergaulannya sehari-hari. Etika pergaulan peserta didik adalah perilaku, karakter pergaulan peserta didik baik itu kepada teman dan guru yang diidentifikasi melalui observasi dan pengisian kuesioner (Angket)

### **F. Instrumen Penelitian**

#### **1. Kisi-Kisi Instrumen**

##### **a. Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Instrumen pada hasil belajar Aqidah Akhlak merupakan data hasil belajar

---

<sup>49</sup>Basrowl dan Suwadi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

berupa Nilai pada pelajaran Aqidah akhlak yang diperoleh langsung dari Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun pengukuran hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Hasil Belajar

No	Skala Nilai	Keterangan
1	81-100	Sangat Tinggi
2	71-80	Tinggi
3	51-70	Menengah
4	41-50	Rendah
5	<40	Sangat Rendah

Sumber : Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 2018

b. Etika Pergaulan Peserta Didik

Adapun indikator penelitian disajikan dalam kisi kisi instrument penelitian sebagai berikut:

Table 3.4 Kisi kisi Instrumen Etika Pergaulan

VARIABLE	INDIKATOR	NO. BUTIR INSTRUMEN	
		PERTANYAAN POSISTIF	PERTANYAAN NEGATIF
Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII (Y)	Karakter dan Keperibadian Peserta Didik	1,16,20,22,23,25.	3,10,17,19,24.
	Perilaku terhadap teman sekelas	1,4,7,14,15,30.	2,11,12,13,18,29.
	Perlaku terhadap guru	1,8,26.	21,27,28.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 30 pertanyaan tentang hasil belajar Akidah Akhlak dan 30 pertanyaan untuk etika pergaulan peserta didik di Pondok

Pesantren Al Urwatul Wustqaa Benteng, yang terdiri atas pertanyaan positif dan negatif.

Pengukuran etika pergaulan peserta didik di lakukan dengan mengikuti instrument angket yang merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk teknik pengumpulan data angket. Angket yang diberikan berbentuk daftar *check-list* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator-indikator variable penelitian dan alternative jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan pilihan alternative jawaban yang disediakan di angket dimulai dari selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Sugiyono mengatakan “jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative.<sup>50</sup>

Table 3.5 Skor Alternatif Respon

No	Alternatif Respon	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber Data: buku karya Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

<sup>50</sup>Riduwan, “*Metode Teknik Menyusun Proposal Penelitian*”, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 67.

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>51</sup> Untuk mengetahui kebenaran dari tiap butir pertanyaan dalam angket (kuisisioner), maka uji validitas dilakukan terhadap butir pertanyaan dalam instrumen. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan adalah teknik korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi Product Moment ada dua macam, yaitu :

- 1) Korelasi *Product Momen* dengan simpangan.
- 2) Korelasi *Product Momen* dengan angka kasar.<sup>52</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan teknik korelasi *Product Momen* dengan angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

n: Jumlah Responden

x: skor tiap item

y : skor seluruh item responden uji coba.<sup>53</sup>

Instrument yang telah disusun, sebelum digunakan sebagai instrument penelitian, maka instrument tersebut diberikan kepada peserta didik kelas VIII di

<sup>51</sup>Muchammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 209.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 85.

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap sebanyak 73 peserta didik. Hasil analisis uji coba/validitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Etika Pergaulan Peserta didik

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
Etika Pergaulan Peserta didik (Y)	1	0,698	0,296	Valid
	2	0,770	0,296	Valid
	3	0,692	0,296	Valid
	4	0,881	0,296	Valid
	5	0,995	0,296	Valid
	6	0,682	0,296	Valid
	7	0,726	0,296	Valid
	8	0,695	0,296	Valid
	9	0,578	0,296	Valid
	10	0,885	0,296	Valid
	11	0,693	0,296	Valid
	12	0,715	0,296	Valid
	13	0,831	0,296	Valid
	14	0,699	0,296	Valid
	15	0,831	0,296	Valid
	16	0,699	0,296	Valid
	17	0,714	0,296	Valid
	18	0,860	0,296	Valid
	19	0,742	0,296	Valid
	20	0,969	0,296	Valid
	21	0,698	0,296	Valid
	22	0,770	0,296	Valid
	23	0,692	0,296	Valid
	24	0,682	0,296	Valid

Variabel	No. Item	Hasil Pengujian		Keterangan
		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
	25	0,726	0,296	Valid
	26	0,695	0,296	Valid
	27	0,678	0,296	Valid
	28	0,885	0,296	Valid
	29	0,693	0,296	Valid
	30	0,715	0,296	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel validasi kuesioner diatas, diketahui bahwa nilai terendah dari hasil uji validasi ialah 0,598 yang menunjukkan nilainya > dari nilai Ttabel 0,296 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variable Y dapat dikategorikan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Realiabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas instrumen menurut Sugiyono dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (*Stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya.<sup>54</sup>

Untuk menghitung reabilitas, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

<sup>54</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014), h. 84



Keterangan:

r11: koefisien reliabilitas seluruh item

Rb: korelasi product moment antara belah dua

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Etika Pergaulan Peserta Didik

Variabel	Hasil Pengujian	
	Cronbach's Alpha	Keterangan
Etika Pergaulan Peserta Didik (Y)	0.794	Reliabel

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel Etika Pergaulan yaitu  $0.794 > 0,60$ . Berdasarkan keterangan data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa, Nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau variabel Etika Pergaulan dapat dilanjutkan pada pengujian penelitian selanjutnya.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisa data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, data itu perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.<sup>55</sup>

<sup>55</sup>Punaji Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, (Jskarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

Teknik analisis data ada dua, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Jenis penelitian saya ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pada dasarnya analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Kemudian di dalam teknik analisis data menggunakan statistic terdapat dua macam statistik yang dipergunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistif inferensial meliputi statistic parametrik dan non-parametrik.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>56</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variable dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang; diagram lingkaran, histogram, penjelasan kelompok melalui mean, median, modus, standar deviasi, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 21. Analisis statistic deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan oleh Guilford menggunakan distribusi frekuensi data bergolong yang diperoleh melalui rumus:

$$i = \frac{r + 1}{k}$$

Keterangan:

---

<sup>56</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h. 154

$i$  = lebar interval

$r$  = range atau jarak pengukuran

$k$  = jumlah interval.

Kemudian menghitung angka persentase (AP) setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dengan menggunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan dan Akdon berikut ini:

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

Keterangan:

AP = Angka Persentase

$X_i$  = Skor rata-rata/skor hasil pengumpulan data setiap variabel

Sit = Skor ideal/skor maksimal setiap variabel.<sup>57</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji linieritas data dan uji signifikan koefisien korelasi.<sup>58</sup>

#### 1) Uji Normalitas Data

<sup>57</sup>Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019). 42-43.

<sup>58</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 174.

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.<sup>59</sup> Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov pada aplikasi IBM Statistik SPSS 21.0 Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) $>0.05$ , maka data berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) $<0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.<sup>60</sup>

## 2) Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam menerapkan metode regresi linear. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM Statistik SPSS 21 dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas  $>0.05$ , maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas  $<0.05$  maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.<sup>61</sup>

## 3) Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis. Uji signifikan untuk korelasi biasanya dilanjutkan dengan uji-t.<sup>62</sup> Besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

---

<sup>59</sup>Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah, h. 174.

<sup>60</sup>Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah, h. 176.

<sup>61</sup>Syofian Siregar, Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17, h. 178.

<sup>62</sup>Nila Kesumawati, dkk, Pengantar Statistik Penelitian (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), h.

dinyatakan dengan koefisien korelasi. Besarnya koefisien korelasi antara dua variabel harus kita uji keberartiannya, apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak, maka gunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$  (tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_a: \rho \neq 0$  (terdapat korelasi yang signifikan antara variabel)

Untuk mengetahui tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1.000	Sangat Kuat <sup>63</sup>

Sumber Data: Buku Karya Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besarnya pengaruh antar variabel dapat dicari dengan koefisien determinasi. Adapun untuk menghitung kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi:<sup>64</sup>

112.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 257.

<sup>64</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

## b. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis statistika yang diajukan pada penelitian ini, yakni:

### 1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan mengenai nilai suatu variable mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan. Pada penelitian ini, terdapat dua variable sehingga hipotesis deskriptifnya juga ada dua, yakni:

- a) Variable Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X):

$$H_0: \mu \leq 69\%$$

$$H_a: \mu > 69\%$$

- b) Variable Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y):

$$H_0: \mu \leq 79\%$$

$$H_a: \mu > 79\%$$

Pungjian kedua hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* SPSS. Rumus uji-t satu sampel adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

$\mu$ = rata-rata populasi

S= simpangan baku sampel

n= banyak data<sup>65</sup>

Kriteria Pengujian yaitu: Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>66</sup>

Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel One Sample Test yaitu: Jika nilai sig  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya.<sup>67</sup> Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$

$H_a: \beta \neq 0$

Uji statistik yang digunakan yaitu: Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$ = Koefisien Determinasi

k= Jumlah Variabel Independen

n= Jumlah Anggota Sampel<sup>68</sup>

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>66</sup>Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>67</sup>Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y. Kriteria pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 terdapat pada tabel ANOVA yaitu: Jika nilai sig  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variable X dan Y, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variable X terhadap variable Y.<sup>69</sup> persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y= variable terikat/variable yang dipengaruhi

X= variable bebas/ variable yang mempengaruhi

$\alpha$ = konstanta

$\beta$ =koefisien regresi<sup>70</sup>

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variable X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi.

$$Kd = (r^2 \times 100) \%$$

Keterangan:

Kd= koefisien determinasi

$r^2$ = koefisien korelasi<sup>71</sup>

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*.

<sup>71</sup>Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs PP AL Urwatul Wutsqaa yang berlokasi di Penelitian yang dilakukan tersebut berlokasi di daerah aliran sungai Rappang yaitu kampung Benteng, daerah ini dipilih karena pertimbangan-pertimbangan yaitu, pertama. Karena lokasi desa benteng ini sangat strategis sebagai lokasi pesantren *Al-Urwatul Wutsqaa*. Karena lokasinya hanya berjarak kurang lebih 1 km dari jalan poros Makassar Enrekang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pengolahan data dan analisis data pada pembahasan metode penelitian, adapun tahapan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023 yaitu melalui tahapan observasi, tahapan observasi yaitu dengan mengamati seluruh aktivitas belajar dan pergaulan peserta didik. Serta dalam pengolahan data kedua yaitu pembagian kuesioner angket kepada peserta didik.

1. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

Deskripsi analisis deskriptif adalah metode untuk menganalisis dan menggambarkan data secara statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik, pola, dan distribusi data yang diamati. Pada deskriptifve analisis ini dijelaskan beberapa poin diantaranya yaitu nilai rata rata dan standar deviasi yang menjadi hasil penelitian merujuk pada variable Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng,

Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

S NO	Kategori	Hasil Belajar	
		Frekuensi	Persen
1	(Sangat Tinggi) 81-100	23	31%
2	(Tinggi) 71-80	20	27%
3	(Menengah) 51-70	26	35%
4	(Rendah) 41-50	4	5%
5	(Sangat Rendah) <40	0	0%
	<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

*Data Penelitian 2023*

Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase 31%, kategori tinggi dengan 27%, kategori menengah 35%, kategori rendah 5%.

Berikut deskripsi hasil penelitian variabel Hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dalam bentuk deskriptif analysis.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Sample	73	47,00	91,00	82,89	9,665
Valid N (listwise)	73				

*Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 25*

Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap ditunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa nilai rata rata yaitu 82,89 dan nilai maksimum yaitu 91,00 dan minimum yaitu 47.00. Berdasarkan data tersebut dikaitkan dengan tingkat pengukuran pada hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap maka kategori sangat tinggi dengan nilai 82,89 yang berada di interval nilai 81-100 (Sangat Tinggi).

2. Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

Hasil Kuesioner Variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No	Item	Opsi Pilihan Persen (%)					Dominan Pilihan
		SL	SR	KD	J	TP	
1	Saya menghargai teman kelas saya.	45	32	21	0	1	Selalu
2	Saya melukai perasaan teman kelas dengan perkataan atau perbuatan saya.	59	22	18	1	0	Selalu
3	Saya tidur di kelas dalam proses pembelajaran berlangsung	44	37	16	0	0	Selalu
4	Saya berteman baik dengan semua teman sekelas saya	52	32	15	1	0	Selalu
5	Ketika saya bertemu guru, saya mencium tangannya.	36	56	8	0	0	Sering
6	Ketika saya bertemu dengan adik kelas saya menyapanya.	16	12	48	18	3	Kadang-Kadang
7	Saya bersikap ramah etika bertemu dengan teman disekolah.	23	25	30	3	14	Kadang-Kadang
8	Saya memberi salam kepada guru etika bertemu.	19	41	36	4	0	Sering
9	Ketika saya datang keruang guru, saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam.	36	47	5	4	4	Sering

10	Saya masuk kelas tanpa mengucapkan salam.	22	34	42	1	0	Kadang-Kadang
11	Saya menyinggung perasaan teman kelas saya.	32	56	12	0	0	Sering
12	Saya sering membuat teman kelas saya marah	66	22	8	3	1	Sering
13	Saya sering membohongi teman kelas saya	3	33	41	15	5	Kadang-Kadang
14	Saya menolong teman kelas saya etika tertimpa musibah	3	47	32	18	0	Sering
15	Saya memberi nasihat etika teman saya membutuhkan masukan	41	44	8	4	0	Sering
16	Saya selalu mengacungkan tangan sebelum bertanya kepada guru	40	27	22	3	4	Sering
17	Saya tidur didalam kelas saat proses belajar berlangsung	64	32	4	0	0	Selalu
18	Saya mengganggu teman kelas saya di sekolah	81	15	1	0	3	Selalu
19	Saya bercerita saat guru memberikan penjelasan saat proses belajar sedang berlangsung	75	7	14	3	1	Selalu

20	Saya selalu berdoa saat memulai pembelajaran	40	45	7	8	0	Sering
21	Saya tidak mendengarkan perintah guru saya	33	30	16	12	8	Selalu
22	Saya selalu meminta izin 52etika ingin buang air saat proses belajar berlangsung	40	22	27	5	5	Selalu
23	Saya tidak pernah bermain hp saat belajar di kelas	30	48	22	0	0	Sering
24	Saya sering bolos di mata pelajaran yang tidak saya sukai	16	16	48	15	4	Kadang-Kadang
25	Saya selalu hadir lebih dulu sebelum pembelajaran dimulai	75	23	1	0	0	Selalu
26	Saya selalu membantu guru membawakan buku ke perpustakaan	45	44	11	0	0	Selalu
27	Saya selalu mengabaikan guru 52etika butuh bantuan	32	23	19	26	0	Selalu
28	Saya sering menghina guru saya	26	52	8	7	7	Selalu
29	Saya selalu menggagu teman saya saat belajar	40	38	10	8	4	Selalu
30	Saya sering memberi	77	10	4	5	4	Selalu

semangat untuk teman yang sedang dihukum guru							
---	--	--	--	--	--	--	--

*Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 25*

Berdasarkan penjelasan tabel diatas bahwa terdapat beberapa opsi pilihan pada kuesioner penelitian ini, berdasarkan hasil tabel diatas bahwa beberapa opsi yaitu selalu, sering dan kadang-kadang menjadi opsi dominan pada kuesioner variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y). Berikut deskripsi hasil penelitian variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dalam bentuk *descriptif analysis*

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Deskriptif Variabel Etika Pergaulan Peserta didik

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Data Sample	73	104,00	148,00	120,14	9,72
Valid N (listwise)	73				

*Sumber: Olahan Data SPSS IBM Versi 25*

Berdasarkan data diatas bahwa terdapat variabel Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap yang juga memiliki jumlah data (N) sebanyak 73. Rentang nilai terendah (minimum) pada variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap adalah 104,

sementara rentang nilai tertinggi (maximum) adalah 148. Jumlah total semua data (sum) pada variabel Etika Pergaulan Peserta didik adalah 8740, dan rata-ratanya (mean) adalah 120,14. Standar deviasi (std deviation) dari data variable etika pergaulan Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap yaitu 9,72.

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Prasyarat yang pertama ialah pengujian normalitas yaitu pengujian untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal. Uji statistik parametrik dapat digunakan jika data berdistribusi normal, Uji statistik Non parametrik dapat digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap uji berikutnya.

Berikut hasil uji normalitas pada variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dan variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap menggunakan Aplikasi SPSS Versi 25 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

Variabel	Hasil Pengujian		
	Mean	Std Deviation	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik	82,89	12,97	.221



Etika Pergaulan Peserta didik	120,14	9,72	.347
-------------------------------	--------	------	------

*Sumber Data: Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai variabel Hasil Belajar yaitu menunjukkan nilai sig *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu  $0,221 > 0,05$ . Sedangkan variabel Etika Pergaulan sig *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu  $0,347 > 0,05$  maka dikaitkan dengan teori sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas. *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dan Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap berdistribusi **Normal**, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam pengujian ini digunakan alat bantu analisis SPSS dengan kriteria pengujian jika probabilitas sig. deviation linearity  $> 0,05$ , maka data mempunyai hubungan yang linear.

Berikut uji linearitas data dapat dilihat pada tabel uji linearitas berikut:

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig

Hasil Belajar	Between	(Combined)	211.436	73	10.572	.729	.779
Aqidah	Groups	Linearity	53.215	2	53.215	3.667	.061
Akhlaq*		Deviation					
Etika		from	158.222	71	8.327	.574	.908
Pergaulan		Linearity					
peserta didik*	Within Groups		769.050	60	14.510		
	Total		980.486	73			

*Sumber Data: Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 25*

Tabel di atas diketahui nilai sig. deviation from linearity  $0,908 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X) dengan Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y)

#### 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel yakni variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X) dan Etika Pergaulan peserta didik (Y). Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed).

Tabel 4.11 Produk Momant

		Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Etika Pergaulan Peserta didik
Hasil Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Etika Pergaulan Peserta Didik	Pearson Correlation	.767 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

*Sumber Data: Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel tersebut bahwa Koefisien korelasi Pearson antara variable hasil belajar dan etika pergaulan peserta didik adalah 0.767. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

#### b. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X)

Berdasarkan hasil pengujian Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 25 maka didapat hasil pengujian hipotesis hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Hipotesis Variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X)

#### One-Sample Test

	One-Sample Test
--	-----------------

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik (X)	.420	72	.000	7.820	8.16	5.50

Sumber Data: Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel diatas pada variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, diketahui t hitung sebesar 0.310, jika t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan  $df = 73$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka diperoleh t tabel sebesar 0,309. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $0,420 > 0,309$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, Pada variabel Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap diperoleh nilai rata-rata 82,89 sehingga variabel hasil belajar dapat dikategorikan pada klasifikasi nilai *Sangat Tinggi (>69%)*.

- Hipotesis Variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Hasil Olahan Software IBM SPSS Statistics 25 maka didapat hasil pengujian hipotesis etika pergaulan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y)

#### One-Sample Test

	One-Sample Test
--	-----------------

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Etika Pergaulan Peserta didik (X)	.498	71	.000	4.560	7.18	3.70

*Sumber Data: Hasil Olaharan Software IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel diatas pada variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, diketahui t hitung sebesar 0.434, jika t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan  $df = 73$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka diperoleh t tabel sebesar 0,309. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $0.498 > 0,309$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, Pada variabel Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap diperoleh nilai skor ideal yaitu skor tertinggi  $5 \times 30 \times 73 = 10.950$ , sehingga untuk mengetahui nilai ideal dari variabel etika pergaulan dapat dikategorikan variabel Y / nilai skor ideal atau  $8770 / 10.950 = 0,80$  atau 80% dengan skor klasifikasi *Sangat Baik (>69%)*.

3. Hipotesis Pengaruh Variabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X) terhadap Etika Pergaulan Peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y)

Pengujian hipotesis ketiga ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan etika pergaulan. Adapun hipotesis statistiknya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.884	2	.214	3.089	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residul	9.116	73	.879		
	Total	54.252	71			

a. Predictors: (Constant Hasil\_belajar)

b. Dependent Variable: Zscore (etika pergaulan)

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, maka peneliti menyimpulkan dengan membandingkan nilai *signifikansi* dengan taraf *signifikansi*  $\alpha = 5\%$ . Jika peneliti merujuk pada tabel diatas bahwa *signifikansi* sebesar **0,000**, sehingga lebih kecil dari taraf *signifikansi* yaitu **0,000 < 0,05**. Dan dapat diperoleh keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa: Hasil belajar Aqidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Peneliti melakukan pengujian untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Koefesien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233	.054	.041	3.589

*Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25*

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji signifikansi koefisien determinasi diperoleh berdasarkan tabel summary, diperoleh r square atau  $r^2 = 0,054$  maka jika disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

$$KD = 0,054 \cdot 100\% = 5,4\%$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 5,4% maka dapat disimpulkan pengaruh Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng (X) terhadap etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng (Y) sebesar 5,4%, sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berikut hasil uji Regresi penelitian ini:

Tabel 4.15 Uji Koefisien Regresi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.8687	.087		.578	.000
	Hasil Belajar*	.687	.056		.876	.000
	Etika Pergaulan*			.662		

*Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai constant sebesar 0.8687 dan nilai nilai semua yaitu 0.687 maka persamaan regresi ialah:

$$Y' = a + \beta x$$

$$Y = 0,8687 + (0,687)$$

Berdasarkan persamaan diatas maka nilai koefesiemya menunjukkan angka yang positif mementukan bahwa variabel hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap berpengaruh terhadap variabel etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Persamaan regresi linear tersebut di atas diterjemahkan dengan  $\alpha = 0,8687$  memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X. Adapun  $\beta = 0,687$  merupakan nilai koefisien regresi hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (X) terhadap etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (Y), artinya apabila variabel hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap mengalami kenaikan satu satuan maka variabel etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap akan mengalami kenaikan sebesar 0,687 atau 68%.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng



Kec. Baranti Kab. Sidrap dikategorikan sangat baik. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yang muncul dari data kuesioner yang digunakan. Pernyataan yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, penerimaan pembelajaran melalui contoh perilaku guru, dan penjelasan guru yang mudah dipahami oleh peserta didik, semuanya merupakan tanda-tanda positif dari hasil belajar aqidah akhlak. Selain itu, adanya rasa senang dan motivasi yang tinggi saat belajar juga menunjukkan keterlibatan yang positif dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, dikategorikan sebagai "sangat baik". Hal ini dapat disimpulkan dari beberapa indikator yang muncul dari analisis data kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Pernyataan yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru menjadi salah satu indikator penting. Peserta didik yang mengaku paham terhadap setiap materi yang disampaikan oleh guru menunjukkan adanya tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep aqidah akhlak yang diajarkan. Kemampuan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan materi tersebut adalah indikasi kuat bahwa hasil belajar mereka telah mencapai tingkat yang diharapkan.

Penerimaan pembelajaran melalui contoh perilaku guru juga menjadi faktor penting dalam menentukan hasil belajar aqidah akhlak. Ketika peserta didik menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkan pembelajaran beserta contoh perilaku dari guru, hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil

menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan contoh perilaku oleh guru memberikan pandangan nyata tentang penerapan nilai-nilai aqidah akhlak dalam tindakan, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasikannya.

Penjelasan guru yang mudah dipahami oleh peserta didik juga menjadi faktor kunci dalam hasil belajar yang sangat baik. Jika peserta didik menyatakan bahwa setiap tema pembahasan dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami, maka itu menunjukkan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik memudahkan mereka untuk menyerap dan memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Adanya rasa senang dan motivasi yang tinggi saat belajar juga memberikan indikasi kuat mengenai keterlibatan positif peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak. Jika peserta didik merasa senang dan termotivasi ketika belajar aqidah akhlak, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi terhadap materi tersebut. Motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan teori yang menyebutkan bahwa secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>72</sup> Karena belajar itu sendiri

---

<sup>72</sup>Ahmadd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta, renadamedia, 2013), h. 5.

merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng telah menunjukkan perilaku yang tetap dan konsisten pada etika pergaulan yang baik.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan jurnal penelitian oleh Diani Syahfitri pada tahun 2021 STAI Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura dengan judul penelitian "Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas VIII MTs Besilam Babussalam".<sup>73</sup> Menunjukkan bahwa Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak yang baik akan berdampak pada Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini bahwa hasil belajar aqidah akhlak memberikan pengaruh terhadap pergaulan dan etika peserta didik.

Indikator-indikator tersebut, penelitian ini mendeskripsikan bahwa hasil belajar aqidah akhlak peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

## 2. Etika Pergaulan Peserta Didik Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap

Pembahasan penelitian kedua yaitu berkaitan dengan Etika Pergaulan Peserta Didik Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap, Berdasarkan analisis data kuesioner, variabel etika pergaulan peserta didik (Y) dapat dikategorikan sebagai sangat

---

<sup>73</sup>Diani Syahfitri, "Pengaruh Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa Kelas VIII MTs Besilam Babussalam". (*Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab*, 2021).

baik. Beberapa indikator yang menunjukkan etika pergaulan yang baik antara peserta didik diidentifikasi dalam penelitian ini.

Peserta didik menunjukkan rasa saling menghargai terhadap teman sekelasnya. Mereka menyatakan bahwa mereka menghargai teman sekelas dan berusaha untuk tidak melukai perasaan mereka dengan perkataan atau perbuatan. Ini menunjukkan adanya sikap empati dan perhatian yang baik dalam interaksi sosial di antara peserta didik. Peserta didik menunjukkan sikap ramah dan sopan dalam berinteraksi dengan guru dan sesama. Mereka mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan, menyapa adik kelas, memberikan salam kepada guru, dan mengetuk pintu ruang guru sebelum masuk. Sikap ini mencerminkan adanya kesadaran akan etika pergaulan yang baik dan penghargaan terhadap para pemimpin pendidikan di sekolah.

Peserta didik juga menunjukkan sikap kepedulian terhadap teman sekelas dan guru. Mereka menolong teman ketika mengalami musibah, memberi nasihat saat teman membutuhkan, dan memberi semangat kepada teman yang sedang dihukum oleh guru. Sikap ini menunjukkan adanya sikap empati, kepedulian, dan solidaritas dalam lingkungan kelas. Namun, terdapat beberapa pernyataan yang tidak sesuai dengan kategori sangat baik. Beberapa peserta didik mengaku tidur di kelas, mengganggu teman sekelas, atau bahkan menghina guru. Meskipun jumlah peserta didik yang menyatakan hal ini tidak signifikan, hal tersebut menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan etika pergaulan dalam beberapa kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, peserta didik menunjukkan etika pergaulan yang baik di lingkungan sekolah. Namun, masih diperlukan upaya untuk memperbaiki dan memperkuat etika pergaulan yang baik

di antara peserta didik. Dalam rangka meningkatkan etika pergaulan, perlu dilakukan pendekatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Pendidikan karakter, pelatihan interaksi sosial, dan penekanan pada nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, dan tanggung jawab dapat menjadi langkah-langkah yang diterapkan untuk membentuk etika pergaulan yang lebih baik di sekolah.

Salah satu indikator utama adalah rasa saling menghargai antar teman sekelas. Peserta didik menyatakan bahwa mereka menghargai teman sekelas dan berusaha untuk tidak melukai perasaan mereka dengan perkataan atau perbuatan. Hal ini menunjukkan adanya sikap empati, pengertian, dan kepedulian sosial di antara peserta didik. Sikap saling menghargai ini menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis di dalam kelas.

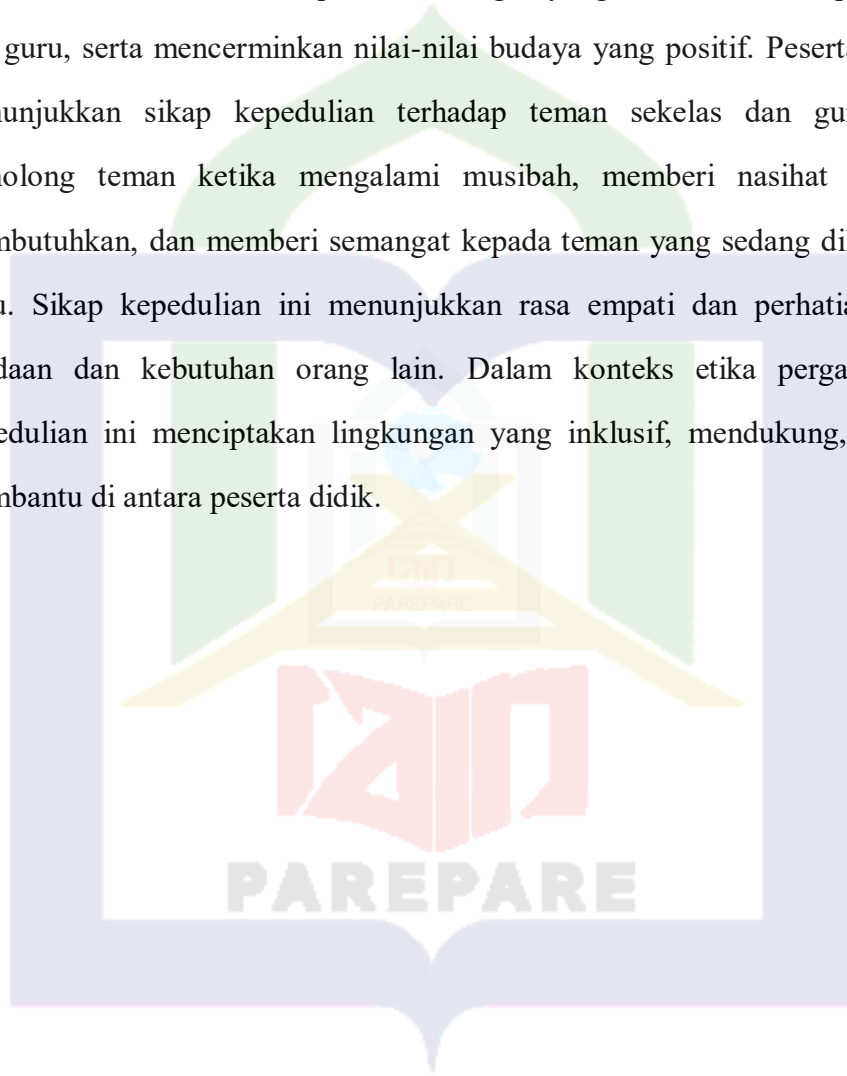
Hasil penelitian ini dikaitkan penelitian yang dilakukan oleh Asma bahwa terdapat Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap, keterkaitan penelitian ini yaitu aspek kesopanan dari peserta didik, kesopanan menjadi salah satu indikator etika pergaulan.<sup>74</sup> Peserta didik di MTs PP Al-Urwatul Wustqaa telah menunjukkan etika pergaulan yang baik dinilai dari hasil pengisian kuesioner dan didukung oleh pengamatan peneliti secara langsung.

Peserta didik menunjukkan sikap ramah, sopan, dan beradab dalam berinteraksi dengan guru dan sesama. Mereka mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan, menyapa adik kelas, memberi salam kepada guru, dan

---

<sup>74</sup> Asma Ashar, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Al-Urwatul Wustqaa Benteng Sidrap". (*Jurnal [http://repository.iainpare.ac.id/Jurusan Tarbiyah dan Adab](http://repository.iainpare.ac.id/Jurusan%20Tarbiyah%20dan%20Adab), 2016*).

mengetuk pintu ruang guru sebelum masuk. Tindakan ini mencerminkan adanya kesadaran akan etika pergaulan yang baik, rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, dan penghargaan terhadap peran dan otoritas guru di sekolah. Sikap yang sopan dan beradab ini menciptakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru, serta mencerminkan nilai-nilai budaya yang positif. Peserta didik juga menunjukkan sikap kepedulian terhadap teman sekelas dan guru. Mereka menolong teman ketika mengalami musibah, memberi nasihat saat teman membutuhkan, dan memberi semangat kepada teman yang sedang dihukum oleh guru. Sikap kepedulian ini menunjukkan rasa empati dan perhatian terhadap keadaan dan kebutuhan orang lain. Dalam konteks etika pergaulan, sikap kepedulian ini menciptakan lingkungan yang inklusif, mendukung, dan saling membantu di antara peserta didik.



## BAB V PENUTUP

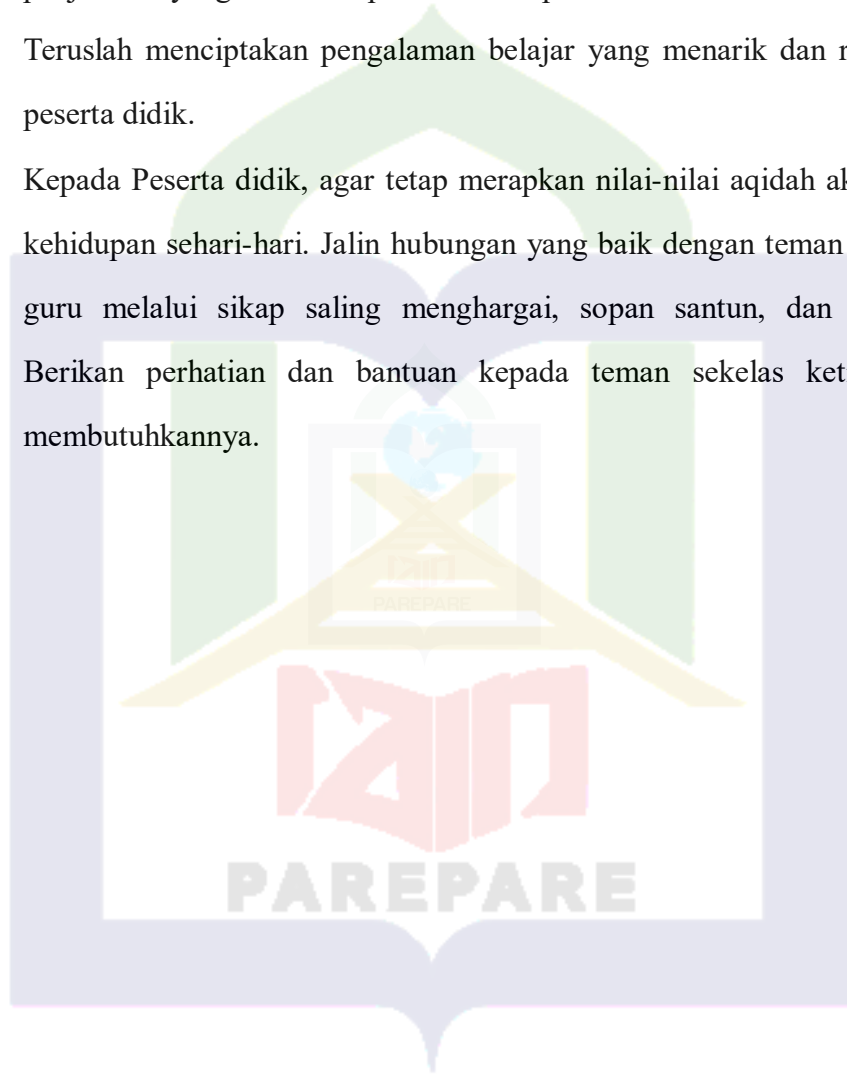
### A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terkait dengan Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Gambaran hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa menunjukkan kategori hasil belajar aqidah akhlak yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata 82,89. Dibuktikan pada pemahaman peserta didik yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, penerimaan pembelajaran melalui contoh perilaku guru, dan penjelasan guru yang mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Gambaran etika pergaulan peserta didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa menunjukkan tingkat yang baik dengan nilai 80% (>79%). Dibuktikan dengan sikap saling menghargai terhadap teman sekelas, kesopanan dan penghargaan terhadap guru, serta sikap kepedulian terhadap teman sekelas dan guru. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya etika pergaulan yang baik dalam lingkungan sekolah MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa.
3. Pengaruh hasil belajar Aqidah Ahklak terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PP Al-Urwatul Wutsqaa menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai yaitu  $0,000 < 0,05$ . maka  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. sehingga Hasil belajar Aqidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik.

## B. Saran

1. Kepada Guru, agar tetap mempertahankan metode pengajaran yang efektif dalam materi aqidah akhlak. Penerapan contoh perilaku guru yang baik dan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik telah terbukti efektif. Teruslah menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik.
2. Kepada Peserta didik, agar tetap merapkan nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Jalin hubungan yang baik dengan teman sekelas dan guru melalui sikap saling menghargai, sopan santun, dan kepedulian. Berikan perhatian dan bantuan kepada teman sekelas ketika mereka membutuhkannya.





## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ahmad, Azhar Basyir. 1983, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia.
- Ahmad, Rohani dan Abu Ahmadi. 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad Daud. 1998 *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012, *Penelitian Pendidikan. Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. cet. 14.
- \_\_\_\_\_. 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagus, Lorens. 2000, *kamus filsafat*, Jakarta: PT Gramedia pustaka.
- Bakry, Hasbullah. 1978, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Wijaya, 1978.
- Bertens, K. 2011, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, H. M. Burhan. 2008, *Metodologi penelitian Kuantitatif* , Cet Ke III Jakarta: Kencana.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996).
- Fatoni, Ahmad. 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Fauzi, Muchammad. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press.
- Hasansan, Syamsi Basya. 2011, *Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: Damaskus.
- Ilyas, Yunahar. 1993, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPII.
- Kasiran, Moh. 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Pers.
- Majid, Abdul. 2017 *Strategi Pembelajaran*, Cet. VII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2005 *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Margono. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi

- Aksara, 2013. cet. 13
- Nawawi, Hadhari. 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Massagung.
- Noor, uliansyah. 2011, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*, Edisi I. Cet I. Jakarta: Kencana.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010, *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa dan Etika*, UIN Malik Press.
- Sagal, Syaiful. 2013, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 59
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2004, *Metode penelitian Pendidikan*, Cet XI. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 1996 *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Syah, Muhibbin. 2013, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdaya.
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad Tanzeh. 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta. Teras.
- \_\_\_\_\_. 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta. Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional.*
- Yunarti, Yuyun. 2015 *Pengantar Statistika*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015, cet. 1.
- Zubair. Muhammad Kamal Dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*. Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers.



**LAMPIRAN**

### Lampiran 01 : Instrument Penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)</b>  <b>PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132</b>  <b>Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404</b></p>
	<p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>  <b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : MUH. IRSYAD BADARUDDIN  
 NIM/PRODI : 16.1100.074/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 FAKULTAS : TARBIYAH  
 JUDUL : PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK  
 TERHADAP ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK  
 KELAS VIII DI MTs PP AL URWATUL WUTSQA.

#### ANGKET UNTUK PENELITIAN

##### 1. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√), dengan keterangan berikut ini.  
 SL = Selalu, SR = Sering, KD= Kadang-Kadang, J = Jarang, dan TP = Tidak Pernah.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh ngasal (bukan sebenarnya) sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

**II. IDENTITAS**

1. Nama :  
 2. Kelas :  
 3. Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan  
 4. Pendidikan Sebelumnya :  SD  MI  
 5. Waktu :

**III. DAFTAR PERTANYAAN****A. ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK**

No	Pernyataan	SL	SR	KD	J	TP
1	Saya menghargai teman kelas saya.					
2	Saya melukai perasaan teman kelas dengan perkataan atau perbuatan saya.					
3	Saya tidur di kelas dalam proses pembelajaran berlangsung					
4	Saya berteman baik dengan semua teman sekelas saya					
5	Ketika saya bertemu guru, saya mencium tangannya.					
6	Ketika saya bertemu dengan adik kelas saya menyapanya.					
7	Saya bersikap ramah etika bertemu dengan teman disekolah.					
8	Saya memberi salam kepada guru etika bertemu.					
9	Ketika saya datang keruang guru, saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam.					
10	Saya masuk kelas tanpa mengucapkan salam.					
11	Saya menyinggung perasaan teman kelas saya.					
12	Saya sering membuat teman kelas saya marah					
13	Saya sering membohongi teman kelas saya					

14	Saya menolong teman kelas saya etika tertimpa musibah					
15	Saya memberi nasihat etika teman saya membutuhkan masukan					
16	Saya selalu mengacungkan tangan sebelum bertanya kepada guru					
17	Saya tidur didalam kelas saat proses belajar berlangsung					
18	Saya mengganggu teman kelas saya di sekolah					
19	Saya bercerita saat guru memberikan penjelasan saat proses belajar sedang berlangsung					
20	Saya selalu berdoa saat memulai pembelajaran					
21	Saya tidak mendengarkan perintah guru saya					
22	Saya selalu meminta izin 76etika ingin buang air saat proses belajar berlangsung					
23	Saya tidak pernah bermain hp saat belajar di kelas					
24	Saya sering bolos di mata pelajaran yang tidak saya sukai					
25	Saya selalu hadir lebih dulu sebelum pembelajaran dimulai					
26	Saya selalu membantu guru membawakan buku ke perpustakaan					

27	Saya selalu mengabaikan guru ketika butuh bantuan					
28	Saya sering menghina guru saya					
29	Saya selalu menggagu teman saya saat belajar					
30	Saya sering memberi semangat untuk teman yang sedang dihukum guru					

Parepare, 03 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Abdul Rauf Ibrahim, M.Si

Ali Rahman, M.Pd

NIP.195812121994021002

NIP. 197204182009011007

Lampiran 02 : Tabel Master

<b>NO</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai Akhir</b>
1	Aisha	86,00
2	Abdullah	43,00
3	Fatimah	79,00
4	Ali Annur	68,00
5	Khadijah	53,00
6	Hasan Abdullah	90,00
7	Nur Andini Fatimah	72,00
8	Ibrahim R	78,00
9	Maryam	57,00
10	Wahyu Sadikin	82,00
11	Safiyah	69,00
12	Ahmadi Hamza	61,00
13	Sumayyah	92,00
14	Yusuf	76,00
15	Hafsah	48,00
16	Fahmi	83,00
17	Ruqayyah	47,00
18	Muh. Khalid	73,00
19	Adri	75,00
20	Ammar	88,00
21	Asma	71,00
22	Faris	67,00
23	Siti	94,00
24	Amirul	63,00
25	Aminah	55,00
26	Nuh Salam	80,00
27	Jemma Nur	77,00
28	Ismail	58,00



29	Zahra	89,00
30	Hadi	70,00
31	Rahmah	83,00
32	Humaerah S	
33	Nailah	91,00
34	Hisham	74,00
35	Aziza	60,00
36	Rayyan	66,00
37	Salma	87,00
38	Tariq	65,00
39	Safia	54,00
40	Idris	59,00
41	Nur Laila Karim	81,00
42	Rafiq	62,00
43	Layla	85,00
44	Zahid	47,00
45	Amani	93,00
46	Faisal	75,00
47	Zain	70,00
48	Amina	76,00
49	Amir	52,00
50	Naima	64,00
51	Abdul Kareem	84,00
52	Aaliyah	71,00
53	Omar	56,00
54	Zahra	87,00
55	Khalil	68,00
56	Layla	77,00
57	Yusuf	88,00
58	Samira	72,00
59	Hassan	90,00
60	Sana	79,00

61	MUH HADFI	62,00
62	Andika Kadir	74,00
63	Zaki	82,00
64	Huda	67,00
65	Farhan	55,00
66	Aisha	91,00
67	Idris	88,00
68	Zara	91,00
69	Nabil	73,00
70	Asifa Dalia	78,00
71	Saad	58,00
72	Andini	83,00
73	Fadillah	79,00
	<b>RATA RATA</b>	<b>82,89</b>
	<b>MAKSIMAL</b>	<b>91,00</b>
	<b>MINIMAL</b>	<b>47,00</b>



Lampiran 03 : Output Frekuensi

FREKUENSI																														
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30
SL	33	43	32	38	26	12	17	14	26	16	23	48	2	2	30	29	47	59	55	29	24	29	22	12	55	33	23	19	29	56
SR	23	16	27	23	41	9	18	30	34	25	41	16	24	34	32	20	23	11	5	33	22	16	35	12	17	32	17	38	28	7
KD	15	13	12	11	6	35	22	26	4	31	9	6	30	23	6	16	3	1	10	5	12	20	16	35	1	8	14	6	7	3
J	0	1	0	1	0	13	2	3	3	1	0	2	11	13	3	2	0	0	2	6	9	4	0	11	0	0	19	5	6	4
TP	1	0	0	0	0	2	10	0	3	0	0	1	4	0	0	3	0	2	1	0	6	4	0	3	0	0	0	5	3	3

PERSENTASE																														
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
SL	45,2	58,9	43,8	52,1	35,6	16,4	23,3	19,2	35,6	21,9	31,5	65,8	2,74	2,74	41,1	39,7	64,4	80,8	75,3	39,7	32,9	39,7	30,1	16,4	75,3	45,2	31,5	26	39,7	76,7
SR	31,5	21,9	37	31,5	56,2	12,3	24,7	41,1	46,6	34,2	56,2	21,9	32,9	46,6	43,8	27,4	31,5	15,1	6,85	45,2	30,1	21,9	47,9	16,4	23,3	43,8	23,3	52,1	38,4	9,59
KD	20,5	17,8	16,4	15,1	8,22	47,9	30,1	35,6	5,48	42,5	12,3	8,22	41,1	31,5	8,22	21,9	4,11	1,37	13,7	6,85	16,4	27,4	21,9	47,9	1,37	11	19,2	8,22	9,59	4,11
J	0	1,37	0	1,37	0	17,8	2,74	4,11	4,11	1,37	0	2,74	15,1	17,8	4,11	2,74	0	0	2,74	8,22	12,3	5,48	0	15,1	0	0	26	6,85	8,22	5,48
TP	1,37	0	0	0	0	2,74	13,7	0	4,11	0	0	1,37	5,48	0	0	4,11	0	2,74	1,37	0	8,22	5,48	0	4,11	0	0	0	6,85	4,11	4,11

FREKUENSI																														
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
SL	20	26	22	26	23	20	13	11	24	17	28	43	10	8	33	32	43	50	38	22	23	32	23	22	52	34	24	23	33	54
SR	21	18	33	22	38	9	20	34	34	25	31	17	16	24	29	20	24	16	11	30	20	16	30	15	13	32	20	28	27	10
KD	27	27	14	23	12	26	23	22	9	24	12	9	26	25	4	17	6	5	17	13	17	16	15	25	4	6	13	11	9	6
J	0	1	1	2	0	11	7	6	2	5	2	1	11	13	3	2	0	0	5	7	10	4	4	9	2	1	13	7	3	2
TP	4	0	1	0	0	6	9	0	3	1	0	3	8	3	2	1	0	2	2	0	2	4	0	2	2	0	3	3	1	1

PERSENTASE																														
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
SL	27,397	35,62	30,137	35,616	31,507	27,397	18	15,07	32,877	23,3	38,4	58,9	13,7	11	45,2	43,8	58,9	68,5	52,1	30,1	31,5	43,8	31,5	30,1	71,2	46,6	32,9	31,5	45,2	74
SR	28,767	24,66	45,205	30,137	52,055	12,329	27	46,58	46,575	34,2	42,5	23,3	21,9	32,9	39,7	27,4	32,9	21,9	15,1	41,1	27,4	21,9	41,1	20,5	17,8	43,8	27,4	38,4	37	13,7
KD	36,986	36,99	19,178	31,507	16,438	35,616	32	30,14	12,329	32,9	16,4	12,3	35,6	34,2	5,48	23,3	8,22	6,85	23,3	17,8	23,3	21,9	20,5	34,2	5,48	8,22	17,8	15,1	12,3	8,22
J	0	1,37	1,3699	2,7397	0	15,068	9,6	8,219	2,7397	6,85	2,74	1,37	15,1	17,8	4,11	2,74	0	0	6,85	9,59	13,7	5,48	5,48	12,3	2,74	1,37	17,8	9,59	4,11	2,74
TP	5,4795	0	1,3699	0	0	8,2192	12	0	4,1096	1,37	0	4,11	11	4,11	2,74	1,37	0	2,74	2,74	0	2,74	5,48	0	2,74	2,74	0	4,11	4,11	1,37	1,37

#### Lampiran 04 : Dokumentasi Penelitian



Proses Pengisian Kuesioner

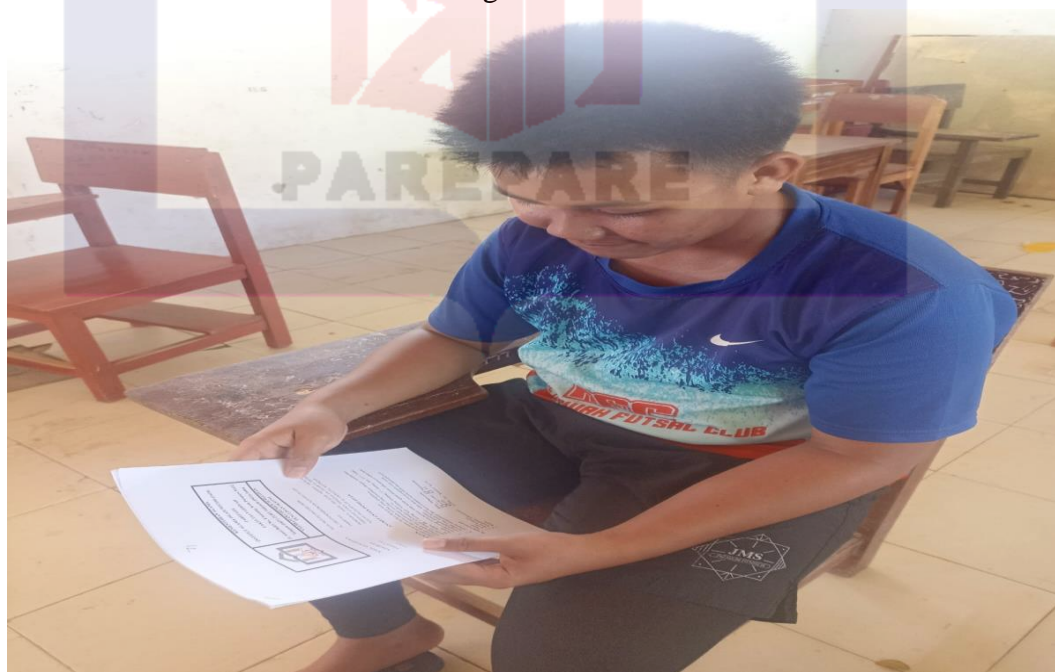


Proses Pengisian Kuesioner





Proses Pengisian Kuesioner



Proses Pengisian Kuesioner



Aktivitas Peserta didik



Profil Sekolah

## Lampiran 05 : Administrasi Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
العروة الوثقى  
BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP  
MADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 476 /MTs.21.18.23/PP.01.1/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Juhaena  
NIP : 19651231 199203 2 012  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Irsyad Badaruddin  
NIM : 16.1100.074  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama Lembaga/Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Judul : **“Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Peserta Didik Di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap.”**

Telah diizinkan melakukan penelitian di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng. Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 18 Januari 2023  
Kepala Madrasah

Dra. Hj. Juhaena  
NIP. 19651231 199203 2 012





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 18/IP/DPMTSP/1/2023**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **MUH. IRSYAD BADARUDDIN** Tanggal **11-01-2023**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.058/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/202** Tanggal **06-01-2023**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA : MUH. IRSYAD BADARUDDIN**

**ALAMAT : JL. A. BALLA, KEL. BENTENG, KEC. BARANTI**

**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP ETIKA PESERTA DIDIK DI MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP**

**LOKASI PENELITIAN : MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP**

**JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 11 Januari 2023 s.d 25 Pebruari 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 11-01-2023



**Biaya : Rp. 0.00**

Tembusan :

1. KEPALA MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP
2. DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE
3. PERTINGGAL



YAYASAN PONDOK PESANTREN  
 العروة الوثقى  
 BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP  
 MADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI  
 Jl. K. H. Abdul muin yusuf no. 1 benteng, kecamatan baranti kabupaten sidenreng rapping

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
 Nomor : 068/MTs.21.18.22/PP.01.1/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Juhaena  
 NIP : 19651231 199203 2 012  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUH. IRSYAD BADARUDDIN  
 NIM : 16.1100.074  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nama Lembaga/Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan penelitian di MTs Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rapping dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :  
 :**“Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII MTs Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng, Kec. Baranti, Kab. SIDRAP”**.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 19 Juni 2023  
 Kepala Madrasah  
  
 Dra. Hj. Juhaena  
 NIP. 19651231 199203 2 012

PAREPARE

## Lampiran 06 : Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama Muh Irsyad Badaruddin. Lahir di Rappang, 06 februari 1998. Anak ke empat dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Badaruddin dan Ibu Fatmawati. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 9 Benteng, Kecamatan Baranti dan Lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng, Kecamatan Baranti pada tahun 2010 dan lulus Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2013 dan melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah di pesantren yang sama dan lulus tahun 2016. Hinggah kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN ) Parepare dan memilih program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di SMPN 13 Kota Parepare pada Tahun 2020 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten sidrap pada tahun 2020 dan menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AHKLAK TERHADAP ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL QUTSQA KEK. BARANTI, KAB, SIDENRENG RAPPANG